

Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi

Alfrendy Damana Sembiring¹, Revian Liandro Damanik², Patrick Fernando³,
Yeni Ariesa^{4*}, M. Shabri Abd. Majid⁵

^{1,2,3,4} Universitas Prima Indonesia ⁵ Universitas Syiah Kuala

¹⁾ milalarendy88@gmail.com, ²⁾ revianliandrodamanik78@gmail.com,

³⁾ patrickfernando705@gmail.com, ^{4)*} yeniariesa@unprimdn.ac.id, ⁵⁾ mshabri@usk.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 7 Juni 2023

Disetujui : 17 Juni 2023

Dipublikasi : 1 Oktober 2023

ABSTRACT

The purpose of this research is to provide a determination regarding the influence exerted by the indicators of Capital Structure, Debt Policy, Company Size, and Investment Opportunities on the value of oil and gas companies. This study applies a descriptive quantitative method. The Indonesia Stock Exchange and Idn Financial are the sources of applied data, and also use Eviews 12 analysis as the analysis process. By using 10 company observations that were used as samples. So the conclusion from the result of testing the hypothesis simultaneously found the firm value that receives influence from Capital Structure, Debt Policy, Company Size, and Investment Opportunities. However, the results of the hypothesis test illustrate that Capital Structure and Investment Opportunities have a positive and significant influence on firm value, on firm value, but in fact the Debt Policy and Company Size are the opposite.

Keywords: Capital Structure, Debt Policy, Firm Size, Investment Opportunities and firm value

PENDAHULUAN

Bidang gas dan minyak bumi adalah sektor yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan negara sebab menyediakan energi dan bahan baku industri yang dibutuhkan negara, serta menghasilkan uang bagi negara, maka pengelolaannya harus dikelola seoptimal mungkin selalu diperlukan dan dalam bentuk konsumen masyarakat pada umumnya. Permintaan yang meningkat tentunya akan meningkatkan penjualan. Pertumbuhan pendapatan membawa keuntungan besar, yang menyebabkan investor bisa menambah nilai perusahaan dengan menanamkan modalnya. Bersumber dari data terbaru, total ada 12 emiten gas dan minyak bumi. Nilai perusahaan bisa dipengaruhi berbagai variabel independen, termasuk struktur modal.

Keseimbangan antara utang jangka panjang dan ekuitas tercermin dalam struktur modal yang merupakan output yang berkelanjutan. Bagi investor, pertumbuhan yang berkelanjutan merupakan indikator yang baik karena akan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Namun, investor akan enggan berinvestasi jika tingkat pendapatan perusahaan terus turun, yang akan mempersulit peningkatan nilai pemegang saham. Temuan riset dari Endarwati dkk (2019:68), Rai Prastuti dkk (2016:1593) membuktikan struktur modal melepaskan pengaruh positif dan signifikan bagi nilai perusahaan terkait.

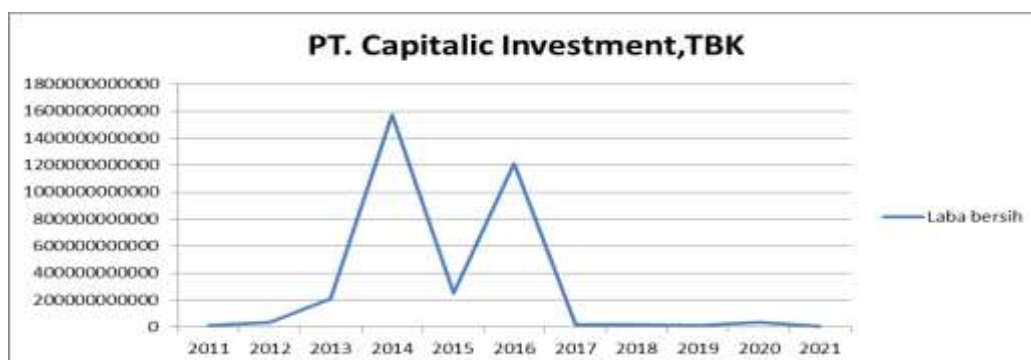
Nilai perusahaan akan naik dan turun dengan tingkat kebijakan hutangnya. Namun, dalam praktiknya, ada sejumlah faktor yang menghalangi bisnis untuk menggunakan utang seefektif

Hal ini karena kebijakan hutang tertentu akan menyebabkan nilai perusahaan menurun karena kemungkinan kebangkrutan meningkat dibandingkan dengan nilai penghematan pajak. Temuan riset terdahulu dari Kalbuana dkk (2021:63), Nainggolan & Listiadi, (2014:876) menjelaskan kebijakan hutang melepaskan pengaruh negatif serta signifikan bagi nilai perusahaan terkait

Ukuran perusahaan sebagian besar ditentukan oleh nilai perusahaan. Bisnis skala besar menunjukkan stabilitas ekonomi dan, tentu saja, keuntungan yang baik, baik investor entitas membelanjakan uang di perusahaan dan meningkatkan nilainya. Temuan riset terdahulu oleh Kalbuana dkk (2021:63), Irawan & Kusuma (2019:79) menjelaskan ukuran perusahaan melepaskan pengaruh negatif serta signifikan bagi nilai perusahaan terkait.

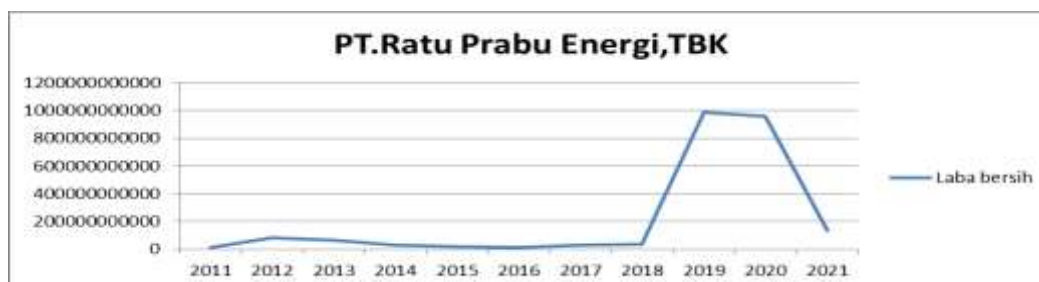
Nilai perusahaan meningkat secara proporsional dengan besarnya nilai kesempatan investasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kegiatan investasi perusahaan dan pemilihan investasi adalah satu-satunya cara untuk dapat mencapai pendapatan yang sesuai dengan keinginan perusahaan. Temuan riset terdahulu dari Kurniati dkk (2019), Wijaya dkk (2020:221) menjelaskan bahwa kesempatan berinvestasi melepaskan pengaruh positif serta signifikan bagi nilai perusahaan terkait.

Adapun unsur-unsur yang mempengaruhi nilai perusahaan minyak dan gas bumi sehingga dapat dinilai menguntungkan atau tidak menguntungkan. Namun tidak jarang terjadi hal-hal yang tidak konsisten pada nilai suatu perusahaan bahkan cenderung menurun. Fenomena ini terjadi pada sampel perusahaan yang penulis gunakan ketika ada perbedaan dalam nilai perusahaan pada periode yang dijelaskan terakhir. Grafik yang diberikan oleh penulis menggambarkan dua perusahaan minyak dan gas bumi dengan Laporan laba per tahun pada dua perusahaan gas bumi dan minyak digambarkan dalam grafik dibawah ini.



Grafik 1 Laba Bersih PT.Capitalic Investment, TBK

Grafik di atas menggambarkan laba bersih perusahaan PT.Capitalic Investment, TBK, pada tahun 2011-2014, memperoleh peningkatan, namun dari tahun 2015 mengalami penurunan, tahun 2016 memperoleh peningkatan, 2017-2019 mengalami penurunan, 2019 ke 2020 naik, 2020 ke 2021 mengalami penurunan.



Grafik 2 Laba Bersih PT.Rabu Prabu Energi, TBK

Grafik di atas menggambarkan laba bersih perusahaan Ratu Prabu Energy, Tbk, pada tahun 2011-2012 memperoleh peningkatan, tahun 2013-2017 mengalami penurunan, 2018 ke 2019 memperoleh peningkatan yang signifikan, 2020 ke 2021 memperoleh penurunan.

Kedua perusahaan minyak dan gas bumi di atas menunjukkan adanya ketidakstabilan kondisi perusahaan yang ditunjukkan dari laporan laba pertahun dari setiap perusahaan. Maka, selaras pada deskripsi beberapa penelitian sebelumnya dan fenomena yang dijelaskan, peneliti tertarik untuk membuat sebuah riset berjudul: **“Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Minyak Dan Gas Bumi”**

STUDI LITERATUR

Struktur Modal

Fahmi (2020:184) mengungkapkan bahwa struktur modal merupakan dana yang terdapat pada kewajiban jangka panjang serta saham yang dijadikan sebagai sumber dana. Dengan adanya rencana modal utang jangka panjang yang cukup strategis, maka struktur modal perusahaan akan terpenuhi. Hal ini mengakibatkan biaya modal yang menurun serta basis modal yang cenderung solid dan terangkai dengan baik dan menghasilkan laba maksimal.

Menurut rumus yang diberikan oleh Kasmir (2014:158), rumus DER yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kebijakan Hutang

Brigham dan Houston (2011:78) menyebutkan bahwa kebijakan hutang adalah suatu kesepakatan bisnis dalam pembiayaan operasi dengan menggunakan utang maupun bentuk leverage keuangan lain. Struktur modal dan kebijakan hutang ini saling berhubungan karena utang merupakan konfigurasi yang dapat mengarah pada struktur modal yang ideal. Debt to Asset Ratio (DAR), akan menilai kebijakan hutang, digunakan sebagai pengganti rasio utang terhadap ekuitas.

Menurut rumus yang diberikan oleh Kasmir (2014:156), rumus DAR yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Siregar dan Nurmala (2018:82) menyebutkan bahwa Skala yang dijadikan sebagai jumlah aset perusahaan, ukuran log, nilai pasar saham, serta metrik relevan disebut sebagai ukuran perusahaan. Kemampuan ukuran badan usaha dalam mencapai laba perusahaan yang maksimal dapat dinilai dari unsur-unsur yang menunjukkan peningkatan atau penurunan kegiatan usaha. Perusahaan normal, biasanya menggambarkan salah satu hubungan Peningkatan, yang mana rasio peningkatan menunjukkan besarnya peningkatan atau penurunan yang terlihat dari kinerja keuangan perusahaan

Menurut Vernando dan Erawati (2020:16) rumus yang diterapkan dalam variabel ini, yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\text{Ln}) \text{ Total Asset}$$

Kesempatan Investasi

Hartono (2016:58) menyebutkan bahwa kesempatan untuk berinvestasi alias Investment Opportunity Set (IOS) merupakan pemahaman terkait besarnya peluang berinvestasi pada suatu perusahaan, Potensi ekspansi badan usaha masa depan mempengaruhi nilai kesempatan investasi. Bisnis yang berkembang akan memiliki berbagai alternatif investasi untuk dipilih saat mereka berkembang. Menurut Brigham & Houston (2013:112) rumus yang diterapkan dalam variabel ini, yaitu:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Tahun}}$$

Nilai Perusahaan

Indrarini (2019:2) menyebutkan bahwa Nilai Perusahaan merupakan Pengukuran umum yang dijadikan sebagai patokan suksesnya manajer dalam mengelola usaha. Maka, setiap pemilik suatu badan usaha harus berupaya memberikan kinerja maksimal untuk menarik perhatian investor dan meningkatkan modalnya.

PBV (Harga ke Nilai Buku) digunakan untuk menentukan nilai perusahaan.

Menurut rumus yang diberikan oleh Budiman (2020:52), rumus PBV yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Tahun}}$$

Hipotesis

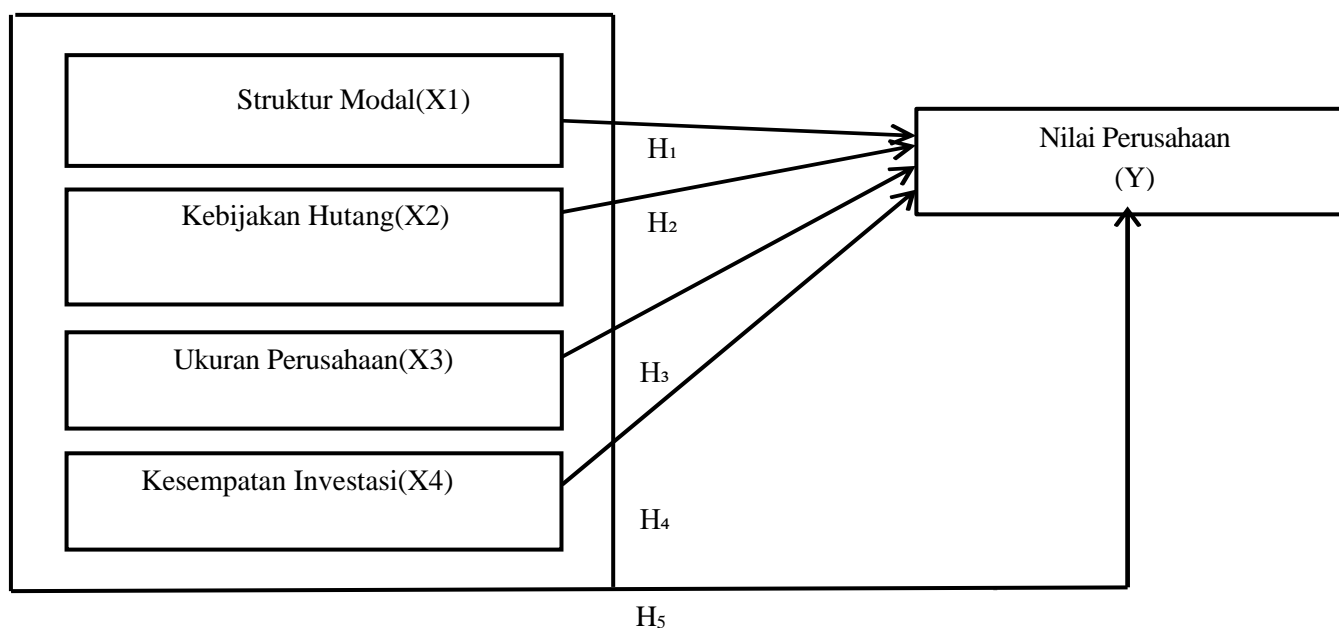
H1: Struktur Modal melepaskan pengaruh parsial terhadap nilai perusahaan gas bumi dan minyak periode 2011-2021.

H2: Kebijakan Hutang melepaskan pengaruh parsial pada nilai perusahaan gas bumi dan minyak periode 2011-2021.

H3: Ukuran perusahaan melepaskan pengaruh parsial pada nilai perusahaan gas bumi dan minyak periode 2011-2021.

H4: Kesempatan investasi melepaskan pengaruh parsial pada nilai perusahaan gas bumi dan minyak periode 2011-2021.

H5: Struktur modal, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, Kesempatan Investasi berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan gas bumi dan minyak periode 2011-2021



Gambar 1

Kerangka Konseptual

Sumber: Pemikiran Peneliti

METODE

Riset ini menerapkan metodologi kuantitatif. Penelitian kuantitatif, seperti yang didefinisikan oleh Arikunto (2019: 27), adalah jenis penelitian di mana angka sering digunakan selama proses, termasuk pengumpulan dan interpretasi data, serta penyajian hasil. Metode deskriptif juga digunakan, penelitian deskriptif menurut Sukmadinata (2017:72) yaitu bentuk riset yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai hal yang dianalisis pada riset yang dikerjakan. Penelitian ini sebagian besar menggunakan konsep eksplanatori. Sujarweni (2014:11) menuturkan

bahwa tingkat penjelasan tentu bertujuan agar memperjelas peran variabel yang diteliti dan hubungan diantara mereka.

Riset ini menerapkan informasi sekunder dari laporan keuangan tahunan 2011–2021 dari perusahaan publik di sektor gas bumi dan minyak di Indonesia, yang bisa diakses pada <https://idx.co.id/id> situs Bursa Efek Indonesia, serta Idn Financials pada situs <https://www.idnfinancials.com/id/>

Untuk analisis ini, kami mendapati sampel dari 12 perusahaan public pada sektor minyak dan gas bumi yang terdata dalam Bursa Efek Indonesia dan Idn Financials. Dalam menganalisis ini, para peneliti menerapkan teknik "sampling purposive". Sugiyono (2018:138) mendefinisikan "sampling purposive" yaitu sebuah teknik pengambilan sampel yang memastikan kriteria dalam memberikan penentuan terhadap jumlah sampel.

Beberapa parameter yang diterapkan dalam menentukan sampel, yaitu:

- 1) Perusahaan dalam industri minyak dan gas bumi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan Idn Financials periode 2011-2021
- 2) Perusahaan dalam sektor gas bumi dan minyak dengan menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2011-2021, pada Bursa Efek Indonesia dan Idn Financials.

Parameter dalam seleksi sampel penelitian ini bias diamati pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan gas bumi dan minyak yang terdata dalam BEI dan Idn Financials pada 2011-2021.	12
2	Perusahaan gas bumi dan minyak yang tidak memberikan data keuangannya secara berurutan pada 2011-2021.	2
3	Total perusahaan yang sesuai dengan syarat sampel.	10
4	Tahun Pengamatan	11
5	Jumlah Sampel Penelitian (10x11 tahun)	110

Sumber : Data diolah peneliti

Analisis Regresi Linier Berganda yang juga menerapkan Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas, digunakan sebagai pendekatan analisis data dalam penelitian ini. Selain itu, dilakukan Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F), Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t), dan Uji Koefisien Determinasi.

HASIL

Statistik Deskriptif

Nilai N dari data penelitian yang terkumpul adalah 110, dan jumlah sampel adalah 10 perusahaan di industri minyak dan gas bumi selama periode penelitian 2011-2021. Tabel 2 dibawah ini menampilkan statistik deskriptif hasil pengelolaan data dengan menggunakan Eviews Versi 12:

Tabel 2 Statistik Deskriptif Sesudah Transformasi

	LOG(PBV)	LOG(DER)	LOG(DAR)	LOG(FS)	LOG(PER)
Mean	0.429909	0.796770	-0.536000	3.350898	2.413941
Median	-0.222069	0.566746	-0.457426	3.362072	2.133351
Maximum	9.990541	9.644418	0.281696	3.467479	7.135423
Minimum	-2.956673	-2.038275	-2.160717	3.179773	-1.629997
Std.Dev.	1.889636	1.529768	0.466225	0.067724	1.633231
Skewness	1.822723	2.393456	-1.185569	-0.356102	0.397707
Kurtosis	8.581259	13.00769	5.039522	2.329087	3.229612
Jarque-Bera	203.6821	564.0634	44.83392	4.387899	3.141440

Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.111476	0.207895
Sum	47.28996	87.64468	-58.96005	368.5988	265.5335
SumSq.Dev.	389.2089	255.0809	23.69285	0.499938	290.7513
Observations	110	110	110	110	110

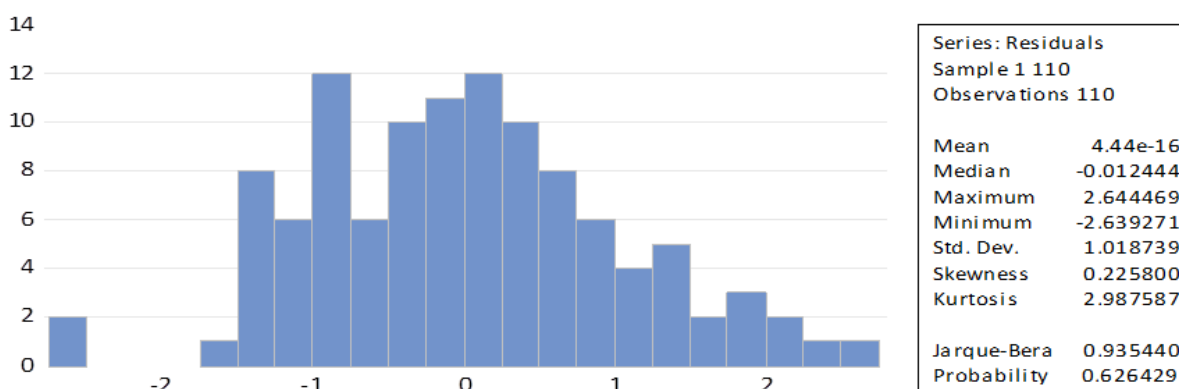
Sumber : Data Hasil Pengolahan Eviews Versi 12, 2023

1. Dengan 110 pengamatan, kisaran struktur modal (X1) berada diantara -2,038275 dan 9,644418. Standar deviasinya adalah 1,529768, sedangkan rata-ratanya adalah 0,796770.
2. Nilai maksimum kebijakan hutang (X2) sebesar 0.281696, nilai minimum sebesar -2,160717, dan terdapat 110 pengamatan (n). Distribusi ini memiliki rata-ratanya -0,536000 dan simpangan bakunya 0,466225.
3. Ukuran sampel (n) untuk ukuran perusahaan (X3) adalah 110, dan rentangnya adalah (3,179773 sampai dengan 3,467479). Simpangan bakunya adalah 0,067724, dan memiliki rata-rata 3,350898.
4. Kesempatan investasi (X4), dengan kisaran minimum -1,629997 dan maksimum 7,135423 dengan 110 pengamatan. Standar deviasinya adalah 1,633231, sedangkan rata-ratanya adalah 2,413941.
5. Penelitian memiliki 110 pengamatan dan variabel Nilai Perusahaan (Y) berkisar antara -2,956673 sampai dengan 9,990541. Standar deviasi sebesar 1,889636, dengan memiliki mean sebesar 0,429909.

Hasil Uji Normalitas

Ghozali dan Ratmono (2017:145) menyebutkan tujuan dilakukannya pengujian ini adalah untuk memberikan data yang pasti untuk variabel yang digolongkan sebagai pengganggu. Uji *Jarque-Bera* (JB) diterapkan untuk memastikan normalnya residual. Uji JB adalah uji normalitas sampel besar (asimptotik).

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Sesudah Transformasi



Sumber : Data Hasil Pengolahan Eviews Versi 12, 2023

Dari Tabel 3, nilai Jarque-Bera untuk data dalam model regresi penelitian ini adalah 0,935440 dengan probabilitas 0,626429, dimana $p\text{-value} > 0,05$ yang membuktikan asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:71-73), Variabel-variabel independen model regresi diuji multikolinearitas untuk melihat apakah variabel-variabel tersebut berhubungan secara signifikan. Model regresi yang realistis mensyaratkan bahwa variabel independennya tidak berhubungan.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas Sesudah Transformasi

Variance Inflation Factors
Date: 02/17/23 Time: 23:40
Sample: 1 110
Included observations: 110

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	25.07705	2560.388	NA
LOG(DER)	0.008624	2.600690	2.041732
LOG(DAR)	0.097427	5.000412	2.142563
LOG(FS)	2.212433	2537.451	1.026651
LOG(PER)	0.004124	3.566777	1.113028

Sumber : Data Hasil Pengolahan Eviews Versi 12, 2023

Tabel 4 membuktikan tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi dikarenakan setiap nilai VIF variabel independen < 10.

Hasil Uji Autokorelasi

Ghozali dan Ratmono (2017:121) menyatakan bahwa tujuan dilakukannya pengujian ini adalah untuk mencari tahu kaitan confounding error. Autokorelasi terlihat dikarenakan data tersebut mempunyai kaitan setiap waktunya. Analisis korelasi otomatis dilakukan dengan Durbin-Watson (DW).

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Transformasi

R-squared	0.709350	Mean dependent var	0.429909
Adjusted R-squared	0.698278	S.D. dependent var	1.889636
S.E. of regression	1.037963	Akaike info criterion	2.956786
Sum squared resid	113.1235	Schwarz criterion	3.079535
Log likelihood	-157.6232	Hannan-Quinn criter.	3.006573
F-statistic	64.06489	Durbin-Watson stat	0.894174
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Hasil Pengolahan Eviews Versi 12, 2023

Pengambilan keputusan autokorelasi menerapkan kriteria Durbin-Watson tabel pada nilai signifikan 5%, diantaranya:

1. Apabila $DW < -2$, berarti nilai autokorelasinya positif.
2. Apabila DW diantara -2 dan $+2$, maka tidak mempunyai nilai autokorelasi.
3. Apabila $DW > +2$, maka nilai autokorelasinya negatif.

Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson stat pada Tabel 5 menunjukkan tingkat signifikansi 0,894174 terletak diantara -2 dan $+2$ ($-2 < 0,89 < 2$), menunjukkan bahwa lolos uji autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Ghozali dan Ratmono (2017:85) menyebutkan bahwa pengujian ini dilakukan guna memastikan apakah ada perbedaan antara residual pada tiap pengamatan.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Sesudah Transformasi

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.486310	Prob. F(4,105)	0.2116
Obs*R-squared	5.894589	Prob. Chi-Square(4)	0.2072
Scaled explained SS	5.337563	Prob. Chi-Square(4)	0.2544

Sumber : Data Hasil Pengolahan Eviews Versi 12, 2023

Nilai p yang diberikan oleh Prob dapat diamati dengan informasi pada Tabel 6 Dalam pengamatan ini, tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi karena berdasarkan prob.chi-square (4) dalam pengukuran Obs*R-Squared lebih menonjol dari 0,05.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Sesudah Transformasi

Dependent Variable: LOG(PBV)

Method: Least Squares

Date: 02/17/23 Time: 23:37

Sample: 1 110

Included observations : 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.02227	5.007699	4.996760	0.0000
LOG(DER)	1.063638	0.092863	11.45386	0.0000
LOG(DAR)	-1.041714	0.312133	-3.337404	0.0012
LOG(FS)	-8.029333	1.487425	-5.398144	0.0000
LOG(PER)	0.375853	0.064221	5.852539	0.0000
R-squared	0.709350	Mean dependent var		0.429909
Adjusted R-squared	0.698278	S.D. dependent var		1.889636
S.E. of regression	1.037963	Akaike info criterion		2.956786
Sum squared resid	113.1235	Schwarz criterion		3.079535
Log likelihood	-157.6232	Hannan-Quinn criter.		3.006573
F-statistic	64.06489	Durbin-Watson stat		0.894174
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Hasil Pengolahan Eviews Versi 12, 2023

Dari hasil pengamatan pada Tabel 7, diperoleh persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$\text{Log_Nilai Perusahaan} = 25,02227 + 1,063638 \text{ Log_DER} - 1,041714 \text{ Log_DAR} - 8,029333 \text{ Log_FS} + 0,375853 \text{ Log_PER} + e$$

Data interpretasi temuan dari regresi, yaitu:

1. Skor 25,02227 berarti menunjukkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 25,02227 persen jika struktur modal, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan kesempatan investasi dipertahankan konstan.
2. Berdasarkan koefisien Struktur Modal (X1) senilai 1,063638 yang berarti bahwa kenaikan struktur modal untuk setiap unit mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 1,063638 persen, artinya variabel ini memberikan dampak positif pada nilai perusahaan.
3. Berdasarkan koefisien Kebijakan Hutang (X2) sebesar -1,041714, berarti nilai perusahaan akan menurun sebesar 1,041714 persen.
4. Berdasarkan Koefisien Ukuran Perusahaan (X3) senilai -8,029333, nilai perusahaan diprediksi memperoleh penyusutan senilai 8,029333 persen.
5. Dari koefisien kesempatan investasi (X4) senilai, 0,375853 dapat diamati adanya kenaikan kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan senilai 0,375853 persen.

Koefisien Determinasi Hipotesis (R^2)

Seperti dapat dilihat pada Tabel 7, data tersebut menghasilkan besaran R^2 adalah 0,698278, artinya nilai perusahaan yang menjadi variabel dependen secara signifikan menerima pengaruh dari seluruh variabel independen, dengan nilai 69,8278%.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Data pada Tabel 7 menyatakan nilai p yaitu 0,000000 dengan F hitung sebesar 64,06489. Angka probabilitas $0,000000 < 0,05$ serta Uji statistik Fhitung > Ftabel ($64,06489 > 2,46$), dimana F tabel dihitung dengan 4 untuk pembilang dan 105 untuk penyebut, oleh sebab itu H_0 tidak diperoleh, H_a diperoleh artinya seluruh variabel bebas melepaskan pengaruh signifikan pada variabel terikat.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hasil analisis asosiasi yang diamati disajikan pada Tabel 7, dengan menerapkan t-tabel dengan nilai signifikansi 0,05 serta 105 derajat kebebasan, didapat hasil 1,65950. Uji-t telah didekomposisi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Pada struktur modal, menunjukkan angka 11,45386 dengan p-value 0,0000. Oleh sebab itu, H_0 tidak diperoleh, H_a diperoleh, sehingga disimpulkan Variabel ini melepaskan pengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan terkait, dengan t_{hitung} sebesar $11,45386 > t_{tabel}$ 1,65950 dan angka signifikan $0,0000 < 0,05$
2. Hasil uji t yang dilakukan pada kebijakan hutang menunjukkan nilai -3,337404 serta p-value 0,0012. Yang mana t_{hitung} sebesar $-3,337404 < t_{tabel}$ 1,65950 dan angka signifikan sebesar $0,0012 < 0,05$. Oleh sebab itu H_0 tidak diperoleh, H_a diperoleh, sehingga disimpulkan variabel ini melepaskan pengaruh negatif serta signifikan pada nilai perusahaan terkait.
3. Hasil uji t yang dilakukan pada ukuran perusahaan menunjukkan nilai -5,398144, serta nilai p 0,0000. (jauh lebih rendah dari ambang batas untuk dimasukkan dalam analisis). $-5,398144 < 1,65950$ serta angka signifikannya senilai $0,0000 < 0,05$. Oleh sebab itu, H_0 tidak diperoleh, H_a diperoleh. Yang menunjukkan ukuran perusahaan melepaskan pengaruh negatif serta signifikan pada nilai perusahaan terkait.
4. Hasil uji t yang dilakukan pada kesempatan investasi menunjukkan angka signifikansinya 0,000, serta angka t_{hitung} senilai 5,852539. Dengan t_{hitung} sebesar $5,852539 > t_{tabel}$ 1,65950 serta nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$. Oleh sebab itu H_0 tidak diperoleh, H_a diperoleh. Yang menjelaskan bahwa kesempatan investasi memberikan pengaruh positif dan signifikan bagi nilai perusahaan terkait.
- 5.

PEMBAHASAN

Pengaruh dari Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis parsial pada tabel 7 menunjukkan nilai t-statistic senilai 11,45386 dengan p-value 0,0000. Yang mana t_{hitung} sebesar $11,45386 > t_{tabel}$ 1,65950 dan angka signifikan $0,0000 < 0,05$ yang membuktikan variabel ini melepaskan pengaruh positif dan signifikan bagi variabel terikat. Yang menjelaskan nilai perusahaan akan meningkat selaras dengan peningkatan yang terjadi pada struktur modal. Teori pasar saham mengatakan bahwa penggunaan utang mengarah pada peningkatan laba yang nantinya akan diberikan pada investor. Akibatnya, harga dan nilai saham perusahaan naik sebanding dengan jumlah utang yang digunakannya. Temuan riset ini sesuai dengan riset terdahulu oleh Endarwati dkk (2019:68), Rai Prastuti dkk (2016:1593) yang membuktikan struktur modal melepaskan pengaruh positif dan signifikan bagi nilai perusahaan terkait.

Pengaruh dari Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Dari pengujian hipotesis parsial pada tabel 7 menunjukkan bahwa kebijakan hutang menunjukkan nilai t-statistic senilai -3,337404 dengan p-value 0,0012. Yang mana t_{hitung} sebesar $-3,337404 < t_{tabel}$ 1,65950 dan angka signifikan sebesar $0,0012 < 0,05$ yang membuktikan kebijakan hutang melepaskan pengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan terkait. Berarti kebijakan hutang dapat menurunkan nilai dari perusahaan terkait. Perusahaan memberikan aset secara internal, dengan ekuitas atas utang yang digunakan. Leverage yang berlebih dana menurunkan nilai laba karena manfaat yang dihasilkan tidak selaras dengan pengeluarannya. Secara sederhana, pendanaan eksternal yang diterima oleh perusahaan secara berlebihan akan memberikan dampak negatif pada nilai perusahaan karena mempunyai tingkat resiko yang cukup tinggi. Temuan pengujian ini selaras dengan riset terdahulu oleh Kalbuana dkk (2021:63), Nainggolan & Listiadi, (2014:876) yang menjelaskan kebijakan hutang melepaskan pengaruh negatif serta signifikan bagi nilai perusahaan terkait.

Pengaruh dari Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis parsial pada tabel 7 menunjukkan nilai t-statistic senilai -5,398144 serta nilai p 0,0000. Yang mana $-5,398144 < 1,65950$ serta angka signifikannya senilai $0,0000 < 0,05$ yang membuktikan ukuran perusahaan ini melepaskan pengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan terkait. Perusahaan yang tidak memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki, akan berakibat terjadinya penimbunan pada siklus perusahaan yang memanjang. Investor akan beranggapan bahwa perusahaan tidak mampu menerima keuntungan dan mengoptimalkan aset yang ada. Temuan pengujian ini selaras dengan riset terdahulu oleh Kalbuana dkk (2021:63), Irawan & Kusuma (2019:79) yang menjelaskan ukuran perusahaan melepaskan pengaruh negatif serta signifikan bagi nilai perusahaan terkait.

Pengaruh dari Kesempatan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Dari pengujian hipotesis parsial pada tabel 7 menunjukkan nilai p sebesar 0,000, serta t-statistic senilai 5,852539. Dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,65950 serta nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$. Yang membuktikan bahwa kesempatan berinvestasi melepaskan pengaruh positif serta signifikan bagi nilai perusahaan terkait. Adanya spekulasi yang mampu menarik perhatian para investor, dan diharapkan untuk menempatkan aset mereka dengan harapan pengembalian yang lebih maksimal, di mana ada pintu terbuka untuk kesempatan investasi yang lebih banyak, yang membuat nilai perusahaan yang lebih tinggi. Sesuatu yang menunjukkan hubungan positif dengan nilai perusahaan, kemungkinan bisnis yang beroperasi dalam skala besar memiliki aset yang nilainya berfluktuasi atau tumbuh nilainya dari waktu ke waktu. Bisnis yang berkembang dari waktu ke waktu mampu membangkitkan mood positif di kalangan investor, karena harga saham pada akhirnya akan naik untuk mencerminkan peningkatan. Temuan pengujian hipotesis ini selaras dengan riset terdahulu dari Kurniati dkk (2019), Wijaya dkk (2020:221) yang menjelaskan bahwa kesempatan berinvestasi melepaskan pengaruh positif serta signifikan bagi nilai perusahaan terkait.

KESIMPULAN

Industri gas bumi dan minyak yang ada dalam Bursa Efek Indonesia dan Idn Financials dari periode 2011-2021 menjelaskan bahwa struktur modal melepaskan pengaruh positif serta signifikan secara parsial pada nilai perusahaan, tapi menjelaskan bahwa kebijakan hutang melepaskan pengaruh negatif serta signifikan secara parsial bagi nilai perusahaan. Bursa Efek Indonesia dan Idn Financials yang berada dalam ruang lingkup perusahaan gas dan minyak bumi menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan secara parsial dari ukuran perusahaan bagi nilai perusahaan terkait, tapi diketahui bahwa kesempatan investasi melepaskan pengaruh positif serta signifikan secara parsial bagi nilai perusahaan.

Pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa Struktur modal, Kebijakan hutang, Ukuran perusahaan, dan Kesempatan investasi melepaskan pengaruh yang positif serta signifikan bagi Nilai Perusahaan, artinya nilai perusahaan yang menjadi variabel dependen secara signifikan menerima pengaruh dari seluruh variabel independen.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman, Raymond. (2020). *Investing is Easy: Teknik Analisis dan Strategi Investasi Saham untuk Pemula*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Endarwati, R. D., & Hermuningsih, S. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *SEGMEN Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 63-70.

- Fahmi, Irham. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hartono, Jogiyanto. (2016). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Ke 10, <https://idx.co.id/id> (diakses November 2022)
<https://www.idnfinancials.com/id/> (diakses November 2022)
<https://www.invesnesia.com/>
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTUAL*, 17(1), 66. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>
- Kalbuana, N., Yohana, Y., Bp, A. I., & Cahyadi, C. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(2), 566. <https://doi.org/10.34128/jra.v4i2.79>
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kurniati, T. D., & Wuryani, E. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi*, 6(12), 15.
- Nainggolan, S. D. A., & Listiadi, A. (2014). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 868–879.
- Rai Prastuti, N. K., & Merta Sudiarta, I. G. (2016). *Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Silvia Indrarini, M. M. (2019). Nilai perusahaan melalui kualitas Laba: (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). SCOPINDOMEDIA PUSTAKA.
- Siregar, H., & Nurmala, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Penerimaan Opini. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 83–84.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014) *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Cet. 12. Bandung: remaja Rosdakarya*
- Vernando, J., & Erawati, T. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris Di Bei. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 13. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.344>
- Widarjono, A. (2018). Ekonometrika Pengantar dan aplikasi Disertai Panduan Eviews (kelima). UPP STIM YKPN.
- Wijaya, A., & Jesvindo (2022). Kontribusi Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Firm Size, Dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Universitas Prima Indonesia*.
- Wijaya, R. A., & Suganda, T. R. (2020). Pengaruh investment opportunity set, kinerja keuangan, dan intangible asset terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntabel*, 17(2), 2020–2215. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Winarno, Wing Wahyu. (2015). Analisis Ekonometrika Dan Statistik Dengan Eviews. 4th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.